

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank syariah Mandiri (BSM) mulai berdiri pada tahun 1999, yang sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak Juli 1997 dan kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. dalam kondisi demikian industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merkapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Disaat bersamaan pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exin, dan Bupindo menjadi bank baru dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas BSB (PT. Bank Susilo Bakti). Adapun tindak lanjut atas keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Tim tersebut bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan

syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukanya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susilo Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan tersebut dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGSD/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri yang kini telah menjadi PT. Bank Indonesia Syariah (BSI) telah hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. Bank Syariah

Mandiri hadir atas untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Profil Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri telah terbukti dapat tumbuh sebagai bank yang memadukan antara harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan operasionalnya. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham PT. Bank Syariah Mandiri adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan 597.804.386 lembar saham atau setara (99,999999983%) dan PT Mandiri Sekuritas dengan 1 lembar saham atau setara (0,00000017%). Serta didalamnya terdapat otoritas pengawas bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Syariah Mandiri memiliki kode bank 451 dan kode swift BSDMDIDJA. Alamat kantor pusat BSM di Wisma Mandori I Jl. MH. Thamrin No. 5 JAKARTA 1034 – Indonesia. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta adanya kemudahan atas akses dan kecepatan dalam bertransaksi merupakan salah

satu target dari Bank Syariah Mandiri. Nasabah Bank Syariah Mandiri dapat melakukan tarik tunai maupun transfer dan debit diseluruh ATM dan mesin EDC milik Bank Syariah Mandiri, tanpa dikenakan biaya. Apabiala ada seorang nasabah yang ingin memperoleh informasi atau menyampaikan pengaduan serta keluhan dapat mnghubungi call senter Bank Syariah Mandiri dinomor 14040.

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

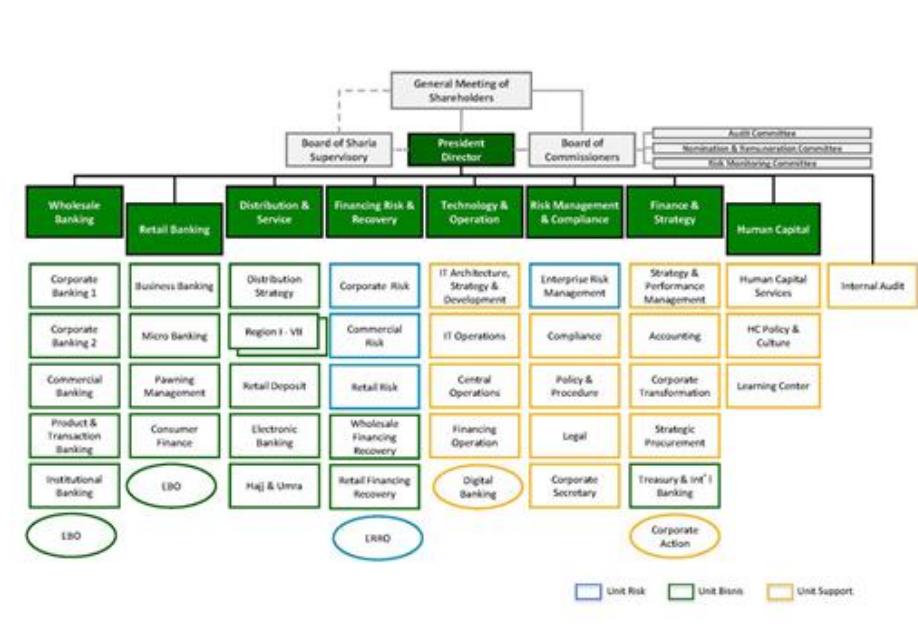
“ Bank Syariah Terdepan dan Moderen”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berrkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



B. Deskripsi Data

Diskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder serta dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari periode 2012-2020 dalam website resmi, dimana terdiri dari data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Retrun On Assets* (X_3), *Non Performing Finanching* (X_4) dan *Finanching to Deposit Ratio* (Y). Program statistic yang digunkan dalam

penelitian ini adalah Statistical Package For Social Science 22 (SPSS 22), berikut merupakan analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

1. Analisis Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat likuiditas suatu perbankan. Pada penelitian ini nilai FDR diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Berikut merupakan data FDR PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020:

Tabel 4.1
Data Financing to Deposit Ratio

	Tahun	FDR (%)
2012	Maret	87,25
	Juni	92,21
	September	93,9
	Desember	94,4
2013	Maret	95,61
	Juni	94,22
	September	91,29
	Desember	89,37
2014	Maret	90,34
	Juni	89,81
	September	85,68
	Desember	82,13
2015	Maret	81,67
	Juni	85,01
	September	84,94
	Desember	81,99
2016	Maret	80,16
	Juni	82,31
	September	80,4
	Desember	79,19
2017	Maret	77,75
	Juni	80,03
	September	78,92
	Desember	77,66
2018	Maret	73,92

	Juni	75,47
	September	79,08
	Desember	77,25
2019	Maret	79,39
	Juni	81,63
	September	81,41
	Desember	77,54
2020	Maret	74,13
	Juni	74,16
	September	74,56
	Desember	73,98

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	73,92	95,61	82,7433	6,58543
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Finanhing to Deposit Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 36 triwulan. Dari 36 data tersebut nilai rasio FDR terendah (minimum) sebesar 73,92% sedangkan nilai rasio tertinggi (maksimum) sebesar 95,61% dengan rata-rata nilai FDR sebesar 82,74%.

2. Analisis Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada penelitian ini nilai BOPO diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan BOPO PT. Bank Syariah Mandiri periode 2021-2020 :

Tabel 4.3
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Tahun		BOPO (%)
2012	Maret	70,47
	Juni	70,11
	September	71,14
	Desember	73,00
2013	Maret	69,24
	Juni	81,63
	September	87,53
	Desember	84,03
2014	Maret	81,99
	Juni	93,03
	September	93,02
	Desember	98,46
2015	Maret	91,57
	Juni	96,16
	September	97,41
	Desember	94,78
2016	Maret	94,44
	Juni	93,76
	September	93,93
	Desember	94,12
2017	Maret	93,82
	Juni	93,89
	September	94,22
	Desember	94,44
2018	Maret	91,2
	Juni	90,09
	September	89,73
	Desember	90,68
2019	Maret	86,03
	Juni	83,91
	September	83,28

	Desember	82,89
2020	Maret	82,87
	Juni	81,26
	September	81,95
	Desember	81,81

Sumber: Diambil dan dilah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	36	69,24	98,46	86,9969	8,37549
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel menunjukkan sampel (N) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 36 triwulan. Dari 36 data tersebut nilai rasio BOPO terendah (minimum) sebesar 69,24% sedangkan nilai rasio tertinggi (maksimum) sebesar 88,46% dengan nilai rata-rata sebesar 86,99%

3. Analisis Capital Adequicy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal suatu bank. Pada penelitian ini nilai CAR diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan CAR PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020:

Tabel 4.5
Data Jumlah *Capital Adequicy Ratio*

Tahun		CAR (%)
2012	Maret	13,97
	Juni	13,7
	September	13,2
	Desember	13,88
2013	Maret	15,29
	Juni	14,24
	September	14,42
	Desember	14,12
2014	Maret	14,9
	Juni	14,86
	September	15,63
	Desember	14,81
2015	Maret	15,12
	Juni	11,97
	September	11,84
	Desember	12,85
2016	Maret	13,39
	Juni	13,69
	September	13,5
	Desember	14,01
2017	Maret	14,4
	Juni	14,37
	September	14,92
	Desember	15,89
2018	Maret	15,59
	Juni	15,26
	September	16,46
	Desember	16,26
2019	Maret	15,62
	Juni	15,84
	September	16,08
	Desember	16,15
2020	Maret	16,43
	Juni	17,41
	September	17,68
	Desember	16,88

Sumber: Diambil dan dilah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11,84	17,68	14,8508	1,39243
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel menunjukkan sampel (N) *Capital Adequicy Ratio* sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 36 triwulan. Dari 36 data tersebut nilai rasio CAR terendah (minimum) sebesar 11,84% sedangkan nilai rasio tertinggi (maksimum) sebesar 17,68% dengan rata-rata nilai CAR sebesar 14,85 %.

4. Analisis Retrun On Assets (ROA)

Retrun On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. ROA diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan ROA PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020:

Tabel 4.7
Data Jumlah Retrun On Assets

Tahun		ROA(%)
2012	Maret	2,17
	Juni	2,25
	September	2,22
	Desember	2,25
2013	Maret	2,56
	Juni	1,79
	September	1,51
	Desember	1,53
2014	Maret	1,77
	Juni	0,66
	September	0,8
	Desember	0,17
2015	Maret	0,81
	Juni	0,55
	September	0,42
	Desember	0,56
2016	Maret	0,56
	Juni	0,62
	September	0,6
	Desember	0,59
2017	Maret	0,68
	Juni	0,59
	September	0,56
	Desember	0,59
2018	Maret	0,79
	Juni	0,89
	September	0,95
	Desember	0,88
2019	Maret	1,33
	Juni	1,5
	September	1,57
	Desember	1,69
2020	Maret	1,74
	Juni	1,73
	September	1,68
	Desember	1,65

*Sumber: Diambil dan dilah dari data laporankeuanagan
PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020*

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,17	2,56	1,2003	,65115
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel menunjukkan sampel (N) *Retrun On Assets* sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 36 triwulan. Dari 36 data tersebut nilai rasio ROA terendah (minimum) sebesar 0,17% sedangkan nilai rasio tertinggi (maksimum) sebesar 2,56% dengan rata-rata nilai FDR sebesar 1,20%.

5. Analisis Non Performing Finanching (NPF)

Non Performing Finanching merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini nilai NPF diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan NPF PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020:

Tabel 4.9
Data Jumlah *Non Performing Financing*

Tahun		NPF (%)
2012	Maret	0,86
	Juni	1,41
	September	1,25
	Desember	1,14
2013	Maret	1,55
	Juni	1,1
	September	1,59
	Desember	2,29
2014	Maret	2,65
	Juni	3,9
	September	4,23
	Desember	4,29
2015	Maret	4,41
	Juni	4,7
	September	4,34
	Desember	4,05
2016	Maret	4,32
	Juni	3,74
	September	3,63
	Desember	3,13
2017	Maret	3,16
	Juni	3,23
	September	3,12
	Desember	2,71
2018	Maret	2,49
	Juni	2,75
	September	2,51
	Desember	1,56
2019	Maret	1,29
	Juni	1,21
	September	1,07
	Desember	1
2020	Maret	0,95
	Juni	0,88
	September	0,61
	Desember	0,72

Sumber: Diambil dan dilah dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

Tabel 4.10
Analisis Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	2,44	6,89	4,2872	1,54379
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel menunjukkan sampel (N) *Non Performing Financing* sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 36 triwulan. Dari 36 data tersebut nilai rasio NPF terendah (minimum) sebesar 2,44% sedangkan nilai rasio tertinggi (maksimum) sebesar 6,89% dengan rata-rata nilai FDR sebesar 4,28%.

C. Hasil Analisis Data

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Penditeksian dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, jika *Varian Inflation Factor* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *Varian Inflation Factor* lebih dari 10 maka model dikatakan terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari tabe Coefficients:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
BOPO	0,164	6,091	Tidak terjadi Multikolinieritas
CAR	0,552	1,812	Tidak terjadi Multikolonieritas
ROA	0,147	6,822	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPF	0,227	4,409	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Dari hasil uji multikolonieritas tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 0,10. Selain itu hasil dari nilai Variance Inflation Factor juga tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan tabel Coefficients diatas dapat diketahui nilai VIF dari variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 6,091 kurang dari 10 ($6,091 < 10$), variabel *Capital Edequicy Ratio* (CAR) adalah 1,812 kurang dari 10 ($1,812 < 10$), variabel Retrun On Assets (ROA) dalah 6,822 kurang dari 10 ($6,822 < 10$), dan Variabel Non Performing Finanching (NPF) adalah 4,409 kurang dari 10 ($4,409 < 10$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data Bank Syariah Mandiri bebas dari multikolonieritas atau tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

2. Uji Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya kekuatan hubungan antara variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + e$$

Adapun hasil penelitian dari uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel Coefficients adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t-hit	Sig	Keputusan
(Constan)	7,696	9,392	0,000	Jika nilai variabel BOPO, CAR, ROA, dan NPF dalam keadaan konstan maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 7,696
BOPO	-0,554	-2,753	0,10	Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara BOPO dan likuiditas
CAR	-0,332	-2,784	0,009	Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara CAR dan likuiditas
ROA	0,40	1,152	0,258	Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara ROA dan likuiditas
NPF	0,079	2,841	0,008	Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara NPF dan likuiditas

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + e$$

Atau

$$\text{Likuiditas} = 7,696 - 0,554 (\text{BOPO}) - 0,323 (\text{CAR}) + 0,040 (\text{ROA}) + 0,079 (\text{NPF}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 7,696 menyatakan bahwa variabel BOPO, CAR, ROA, dan NPF dalam keadaan konstan. Artinya jika ditahun yang akan datang BOPO, CAR, ROA dan NPF nilainya constant atau tetap maka likuiditas (FDR) Bank Central Asia Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 7,696%.
- b. Koefisien regresi X_1 (BOPO) sebesar (-0,554) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari BOPO maka akan menurunkan likuiditas sebesar 0,554. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan dari BOPO maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,554.
- c. Koefisien regresi X_2 (CAR) sebesar (-0,323) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari CAR maka akan menurunkan likuiditas sebesar 0,323. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan dari CAR maka likuiditas bank akan mengalami kenaikan sebesar 0,323.
- d. Koefisien regresi X_3 (ROA) sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari ROA maka akan meningkatkan likuiditas

sebesar 0,040. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan dari ROA maka likuiditas bank akan menurun sebesar 0,040.

- e. Koefisien regresi X_4 (NPF) sebesar 0,079 menyatakan bahwa seyiap lenaikan 1 satuan dari NPF akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,079. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan dari NPF akan menurunkan likuiditas bank.
- f. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Edequicy Ratio*, *Retrun On Assets* dan *Non Performing Finanching* terhadap Likuiditas (FDR) Bank Syariah Mandiri, dengan kriteria pengujian jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai Signifikansi. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} maka kriteria pengujiannya adalah jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji f

Model	F	Sig	Keputusan
1	15,085	0,000	BOPO, CAR, ROA dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 teruji.

Sedangkan nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 15,085 dan f_{tabel} sebesar 2,67, maka f_{hitung} (15,085) lebih besar dari f_{tabel} (2,67) atau ($15,085 > 2,67$) yang berarti bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 5 teruji.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel BOPO, CAR, ROA dan NPF terhadap FDR. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai (t-hitung)

dengan (t-tabel) dengan derajat kesalahan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sedangkan cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai (t-hitung) dengan (t-tabel) dengan kriteria pengujiannya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Variabel	B	t-hit	Sig	Keputusan
BOPO	-0,554	-2,753	0,10	BOPO berpengaruh negatif, dan signifikan terhadap likuiditas
CAR	-0,332	-2,784	0,009	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas
ROA	0,40	1,152	0,258	ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas
NPF	0,079	2,841	0,008	NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Dari tabel 4.14 dari tabel regresi linier berganda dapat dijelaskan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0,010 jika dibandingkan dengan taraf

signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka nilai signifikansi BOPO kurang dari dari taraf signifikansi ($0,010 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau dalam tabel 4.14 diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-2,735) dan nilai t_{tabel} sebesar 2,040. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,753 > 2,040$) maka bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Capital Adequicy Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,009 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka nilai signifikan CAR kurang dari taraf signifikansi ($0,009 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi Hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel 4.14 diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-2,784) dan nilai t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,784 > 2,040$) maka H_0 ditolak yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel *Retrun On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,258 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka nilai signifikansi ROA lebih besar dari taraf signifikansi ($0,258 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesisi 3 tidak teruji.

Atau, dalam tabel 4.14 diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,152 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,040. Karena nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($1,152 < 2,040$) maka H_0 diterima yang berarti ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesisi 3 tidak teruji.

4) Variabel *Non Performing Finanching* (NPF)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka nilai signifikansi NPF kurang dari taraf signifikansi ($0,008 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel 4.14 diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,841 dan nilai t_{tabel} 2,040. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(2,841 > 2,040) maka H_0 ditolak yang berarti NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 4 teruji.

4. Uji Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan dari variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Assets dan Ratio, Return On Assets*, dan *Non Performing Financing*) terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0- 1 (0% – 100%).

Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel modal summary sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R-Square</i>	<i>Adjust R Square</i>	Keputusan
1	0,661	0,617	BOPO,CAR,ROA NPF secara simultan mempengaruhi likuiditas sebesar 61,7%

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Berdasarkan tabel model summary diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,661 atau 66,1%. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjust R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Angka Adjust R Square adalah 0,617 artinya 61,7% variabel tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari BOPO, CAR, ROA dan NPF, dan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas diluar model yang digunakan.

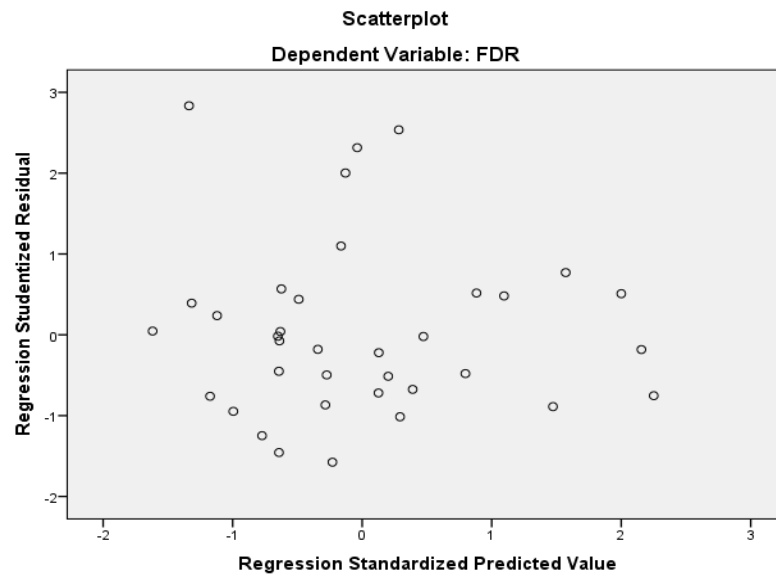
5. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual dalam penelitian dari suatu periode ke periode penelitian yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penditeksian ada tidaknya hetroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari uji *scatterplot* dan uji glejser. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

1) Uji *scatterplot*

Gambar 4.2
Heteroskedastisitas Dengan Pola Scatterplot



Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta penyebaran berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tiak hanya berkumpul dibagian atas maupun bawah. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

2) Uji glesjer

Tabel 4. 16
Heteroskedastisitas Dengan Uji Glesjer

Variabel	Sig.	Keputusan
BOPO	0,773	Tidak terjadi heterokedastisitas
CAR	0,941	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0,951	Tidak terjadi heterokedastisitas
NPF	0,849	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773 untuk varibal BOPO, 0,941 untuk variabel CAR, 0,951 untuk variabel ROA dan 0,894 untuk variabel NPF. Nilai signifikan keempat variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota variabel penelitian pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (D-W), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W kurang dari -2 ($D-W < -2$) maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika angka D-W berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$) tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika angka D-W lebih dari +2 ($D-W > +2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson

Durbin-Watson	Keputusan
0,854	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson adalah sebesar 0,854. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq 0,854 \leq +2$), maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan uji *One- Sample Kolmogorof Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05%. Hasil uji ini dapat diketahui dari

nilai Asym.Sig. (2-tailed) dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05%. Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig. Atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas dengan
One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keputusan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,199	Data berdistribusi normal dan modal regresi telah memenuhi asumsi normalitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 22, data diolah 2021.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0,199 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti secara keseluruhan penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri memiliki data berdistribusi normal sehingga data pada penelitian tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.